

**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI
ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI DESA SANGLEPONGAN
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

*(The Role Of Religious Figures In The Instrument Of Values Islam For Youth In
Sanglepongan Village In The Perspective Of Islamic Education)*

Ilham Waldi

ilhamwaldi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhammad Nur Maallah

muhammadnurmaallah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) bagaimana peran tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda di Sanglepongan, (2) faktor apa yang mendukung dan menghambat tokoh dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda di desa Sanglepongan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di dusun Lamba desa Sanglepongan kecamatan Curio kabupaten Enrekang. menggunakan pendekatan fenomenologi dan sumber data berupa data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pengelompokan dan pengkategorian data, dan penyusunan data yang selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran tokoh agama desa Sanglepongan yaitu memberikan bimbingan serta arahan kepada generasi muda, (2) faktor pendukung berasal dari pemerintah serta masyarakat dan faktor penghambat berasal dari kurangnya partisipasi dan minat generasi muda dalam kegiatan keagamaan

Kata Kunci : Tokoh Agama, Nilai-nilai keislaman dalam perspektif pendidikan

ABSTRACT

This study aims to find out, (1) what is the role of religious leaders in instilling Islamic values for the younger generation in Sanglepongan, (2) what factors support and hinder figures in instilling Islamic values for the younger generation in Sanglepongan village.

The type of research used is qualitative research conducted in Lamba Hamlet, Sanglepongan Village, Curio District, Enrekang Regency. using a phenomenological approach and data sources in the form of primary and secondary data. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data grouping and categorization, and data compilation which is then drawn conclusions.

The results showed that (1) the role of religious leaders in Sanglepongan village was to provide guidance and direction to the younger generation, (2) the supporting factors came from the government and the community and the inhibiting factors came from the lack of participation and interest of the younger generation in religious activities

Keywords: Religious Figures, Islamic values in educational perspective

PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya memiliki banyak lapisan peranan yang berfungsi menjaga dan membantu memajukan suatu wilayah baik dari segi ekonomi, kesejahteraan masyarakat, pendidikan, serta dari segi keagamaan, Hubungan antara pendidikan dengan aktifitas masyarakat saling berkaitan, sebab itu dalam perkembangannya saling mempengaruhi, masyarakat yang ideal ialah masyarakat yang memiliki sebuah peradaban yang maju baik dari segi teknologi maupun moral pada setiap masyarakatnya, maka peranan tokoh agama dalam menyiapkan generasi terbaiknya tidak lepas dari penanaman nilai atau moral yang benar.

Peranan tokoh agama Islam dalam pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan yang berfungsi sebagai kegiatan dalam rangka memberikan arahan kepada generasi muda untuk dapat menjalankan ajaran agama Islam yang dipelajarinya, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku generasi muda yang dapat dilakukan dengan cara memperbaiki kualitas Pendidikan, serta peranan tokoh agama Islam dalam pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan yang sesuai kebutuhan generasi muda, yang berfokus pada pengamalan agama dalam menjalani kesehariannya.

Peranan tokoh agama desa Sanglepongan dalam mencetak generasi yang memiliki akhlakul karimah sangat diharapkan agar mampu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di desa Sanglepongan. Maka peranan setiap lapisan masyarakat, khususnya tokoh agama dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak yang baik sangat di harapkan seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Araf /7 : 58.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ

وَالَّذِي خُبَّتْ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نِكَدًا كَذَلِكَ

نُصِرْفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.¹

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya sebuah generasi yang baik yang tercipta dari sumber yang baik pula, oleh karena itu peranan semua pihak dalam mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai penyeimbang kehidupan dunia dan akhirat. Pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan adalah menyatunya nilai-nilai yang ada pada individu, atau dalam bahasa psikologi merupakan suatu penyusaian keyakinan, nilai, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan yang terdapat pada diri seseorang. nilai yang terkandung dalam agama Islam ialah nilai luhur yang diajarkan dan dilaksanakan dalam kehidupan. Jadi pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan merupakan suatu pembelajaran nilai agama dengan khusus di transfer dalam hati, jadi jiwa dan ruh dapat menjalankannya sesuai dengan kaidah dalam Islam. Pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan memahami nilai agama islam dengan sepenuhnya, kemudian dilanjutkan dengan dipahaminya perlunya ajaran agama Islam.

Keadaan dunia pendidikan saat ini banyak dikritik oleh masyarakat, karena terdapat sejumlah lulusan pendidikan dan pelajar yang menampilkan perilaku tidak sesuai dengan ajaran pendidikan. Seperti Banyakny pelajar yang ikut bentrok, terlibat dalam perilaku kriminal, dan tindakan-tindakan lainnya yang bersifat negatif. Perbuatan tidak baik atau yang melanggar norma-norma dalam aktifitas generasi muda di atas akan mengganggu masyarakat dan para pihak dari aparat pihak berwajib. Hal ini masih di tambah lagi dengan

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2016) h. 158

bertambahnya tingkat pengangguran di kalangan intelektual.

Keadaan tersebut menambah potret pendidikan tidak menarik dan tidak sedap lagi dipandang yang pada waktunya makin memperburuk kepercayaan masyarakat dalam wibawa dunia pendidikan. Sehingga masa depan generasi muda itu menjadi suram, jika keadaan demikian tidak dicarikan solusinya, maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina moralitas masyarakat. Upaya dalam mencari solusi untuk memperbaiki dunia pendidikan dan mencari sebabnya merupakan hal yang tidak dapat ditunda lagi.² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tertulis sebagai berikut:

1. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penelitian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

2. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

3. pengembangan standar nasional serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional/ dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

4. ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.³ Sehingga masalah moralitas di kalangan para pelajar harus mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi dasar dan mempunyai peranan yang sangat penting terkhusus pada kehidupan umat muslim, ketika era globalisasi membawa banyak budaya-budaya yang tidak sejalan

dengan norm-norma atau kebiasaan hidup umat muslim yang suatu saat dapat merusak nilai islam, karena itu kebutuhan akan moral dan penanaman keyakinan sangat dibutuhkan oleh umat muslim dalam mempersiapkan generasinya.

Peranan pendidikan Islam dalam pemahaman nilai-nilai agama kepada generasi muda Desa Sanglepongan merupakan suatu cara yang bisa dipakai untuk mengajarkan serta pelestarian nilai-nilai agama pada generasi muda desa Sanglepongan, cara yang bisa diaplikasikan adalah dengan pembelajaran yang disampaikan kepada generasi muda desa Sanglepongan bertujuan agar generasi muda desa Sanglepongan dapat memahami situasi yang dihadapinya dengan mengaplikasikan pengetahuan yang sejalan dengan nilai islam yang telah disampaikan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, penulis memandang perlu adanya penelitian mengenai “Peranan tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda di desa Sanglepongan dalam perspektif pendidikan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai petunjuk dan cara menjalankan verifikasi data yang dibutuhkan dalam menjawab serta menyelesaikan permasalahan, yang berarti metode penelitian membantu dalam mengarahkan seperti apa penelitian tersebut dilakukan.

A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan dari jenisnya, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah peneliti, maksudnya peneliti yang melakukan penelitian yang secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di desa Sanglepongan, sebuah desa yang termasuk

²Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 45-46.

³Republik Indonesia, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX, pasal 35 Ayat, 2, 3, 4.

⁴Albi Anggito, Johan Setiawan, S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 11

bagian dari Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

B. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi adalah pendekatan dimana cara memahami subjek dari sudut pandang subjek sendiri yaitu membuat tafsiran melalui skema konseptual, dalam menemukan fakta dan penyebabnya. Melalui cara ini peneliti dapat mendalami maksud yang tersusun dari peristiwa yang ada. Fenomena tersebut yang mencakup peranan tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai Islam pada generasi muda desa Sanglepongan.

C. Sumber Data

Ditahapan ini, peneliti berusaha menemukan serta mengumpulkan berbagai sumber data sehubungan atau berkaitan dengan objek penelitian. Didalam penelitian, peneliti menggunakan sumber data pokok (primer) serta sumber data sekunder.

Data primer merupakan data yang langsung di kumpulkan peneliti dari sumber pertanyaan.⁵ Data pendukung (sekunder) data yang telah ada sebelumnya yang bisa di gunakan oleh peneliti sebagai pendung dalam proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Human instrumen, bertujuan menetapkan fokus penelitian, menentukan informan sebagai asal data, mengartikan data serta menjadikan kesimpulan dari keseluruhannya. Penelitian kualitatif " *the researcher is the key instrumen*". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶ jadi peneliti bisa memilih sumber informasi secara tepat supaya memudahkan dalam penelitiannya. Instrumen penelitian digunakan untuk mendukung suatu penelitian yang meliputi:

1. Pedoman Observasi

Observasi yang di pakai oleh peneliti ialah partisipan dimana peneliti terjun membaaur di lapangan, guna mendapatkan data secara langsung yang akurat dari sumber data.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah sebuah bentuk pengumpulan data di mana peneliti menanyakan langsung sebuah pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan beberapa data yang dapat mendukung penelitiannya.

3. Format Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁷ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁸ Metode ini dilakukan dengan cara mencari data-data berupa arsip-arsip penting untuk dapat di jadikan acuan dalam melengkapi hasil karya ilmiah.

E. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yaitu suatu cara dalam menemukan informasi suatu data dengan menggunakan instrumen penelitian diantaranya:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah partisipasi pasif, yang di lakukan dalam pengumpulan data, peneliti terjun di lokasi aktifitas itu berlangsung dan tidak ikut terlibat secara langsung, tetapi peneliti akan mencatat langsung informasi yang berhubungan dengan penelitiannya. Sebuah penelitian kualitatif, teknik pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.⁹

2. Wawancara

wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel.¹⁰ Dalam hal ini berfungsi sebagai menambah sumber data agar peneliti tidak mengalami kendala.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 149

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* h. 206

⁹Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kalitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 125.

¹⁰Winarno Surachmad, *Dasar Dan Praktek Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito,tt), h. 178

⁵Suryono Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 39

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187

3. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mendokumentasikan hasil penelitiannya, dimana dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku-buku dan catatan-catatan lainnya yang ada di sekolah tersebut, dokumentasi ini akan memberikan data yang pasti sebagai acuan dalam langkah-langkah dan untuk melengkapi hasil penelitian.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun serta mencari data dengan sistematis yang didapat dari hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan-bahan lain, agar bisa mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta tampak sebagaimana adanya.¹²

HASIL PENELITIAN

1) Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Bagi Generasi Muda di desa Sanglepongan

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini menimbulkan berbagai budaya baru yang tidak semua budaya tersebut memiliki dampak positif tetapi sebaliknya yaitu dapat berdampak negatif jika tidak diantisipasi sebelumnya, salah satu bentuk kemajuan zaman yaitu berkembangnya teknologi baik dari segi industri maupun dari segi kebutuhan masyarakat umum, tanpa terkecuali dalam ruang lingkup pendidikan. Kemajuan teknologi di zaman sekarang ini memberikan dampak yang luar biasa terhadap perilaku muda di desa Sangleponga. Bentuk dari dampak perkembangan teknologi dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang menggunakan teknologi seperti *Handphone*.

Penggunaan *handphone* memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku generasi muda. Contoh perilaku tidak baik yang ditunjukkan oleh generasi muda yaitu lalai dalam melaksanakan shalat, kurangnya etika yang ditunjukkan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua karena lebih fokus pada layar *handphone*. masalah ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan bapak Sabir selaku tokoh masyarakat desa Sanglepongan dalam wawancaranya dengan peneliti yaitu sebagai berikut,

Anak mudah disaat ini lebih memperhatikan *handphone* ketimbang nasehat yang diberikan oleh orang tua. Sikap ini tentu mengurangi adab, etika, dan moral terhadap orang yang lebih tua sehingga mengakibatkan hubungan yang tidak baik antara generasi muda dengan orang tua, ataupun orang-orang yang berada disekitarnya. Generasi muda yang saat ini perlu diberikan pemahaman nilai-nilai Islam tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan sopan¹³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, generasi muda yang sekarang ini jika tidak diberikan pemahaman nilai-nilai Islam maka perilakunya akan menjadi tidak terkendali. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, dengan berbagai informasi berbentuk positif ataupun negatif yang bisa diakses kapan saja tentu akan berpengaruh. Solusi dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan nilai-nilai atau pemahaman yang baik termasuk nilai-nilai Islam, dan orang yang dapat memberikan teguran atau arahan kepada generasi muda ialah tokoh agama

Keadaan ini diperkuat dengan pernyataan dari pak saparuddin selaku penyuluh agama di KUA kecamatan curio,

Sebagai tokoh agama di desa Sanglepongan kita harus senantiasa mengingatkan kepada generasi muda untuk menjaga diri dari pengaruh

¹¹M. Ludpi Argubi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemampuan Berdakwah Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui*, (Skripsi, Fakultas Agama Islam, Parepare, 2017). h. 25

¹²Dedi Mulya, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 181

¹³Sabir, tokoh masyarakat desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di Sanglepongan, 18 April 2021.

budaya baik itu moral yang kurang baik serta perilaku yang tidak pantas¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwasanya tokoh agama senantiasa mengingatkan generasi muda melalui kegiatan ceramah yang dilakukan pada saat khutbah jumat berlangsung. Dalam hal ini tokoh agama sangat mengharapkan agar setiap generasi muda selalu menghindari hal-hal yang negatif karena dapat merusak masa depan mereka seperti yang dikemukakan oleh oleh ustadz Saparuddin yang menyatakan bahwa,

Selaku tokoh agama kita harus senantiasa memberikan pengembangan keagamaan kepada generasi muda agar tidak terjerumus kepada budaya-budaya yang dapat merusak moral atau akhlak. Terlebih di saat ini perkembangan zaman sangat luar biasa pesat sebab di dukung dengan teknologi yang semakin canggih, oleh karenanya tokoh agama dan Masyarakat harus bekerja sama dalam menjaga generasi muda.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dari wawancara kepada pak saparuddin selaku tokoh agama di desa Sanglepongan adapun kegiatan keagamaan di desa Sanglepongan sebagai bentuk keseriusan pemerintah desa guna meningkatkan aktivitas beragama yang sama dengan nilai islam dengan membuat sebuah kegiatan keislaman yang mengikutkan semua lapisan masyarakat dan mengajarkan pengetahuan tentang Islam dengan di adakannya kegiatan keislaman oleh pemerintah dan tokoh agama. dalam kegiatan majelis ta'lim terbagi menjadi 2 yaitu:

- a) Kelompok majelis ta'lim ibu-ibu
- b) TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak
- c) TPA (Taman Pendidikan Ai-Qur'an) untuk bapak-bapak

¹⁴ Saparuddin selaku penyuluh Keagamaan di KUA Kecamatan Curio, wawancara penulis pada tanggal, 20 April

¹⁵Syamsuddi, Selaku Guru PAI MIS Guppi Lamba, wawancara penulis di dusun Lamba pada tanggal, 20 April 2021

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di desa sanglepongan tidak sepenuhnya maksimal di karenakan kehidupan pedesaan masih banyak petani yang bekerja keras di ladang sehingga kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti yang disampaikan syarahin selaku tokoh agam dalam wawancara yaitu sebagai berikut,

Tokoh agama pernah mengadakan kelompok TPA yang dilakasanakan untuk bapak-bapak di masjid namun pelaksanaanya tidak maksimal seperti yang di harapkan karena kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai petani sehingga waktu mereka tidak banyak, dimana pada siang hari mereka bekerja di sawah dan di kebun dan pada malamnya mereka beristirahat karena kelelahan bekerja seharian.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan keagamaan serta kehidupan sehari-hari di desa Sanglepongan seperti Toko Agama dan Masyarakat, dimana setiap kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan tokoh agama selalu menjadi panutan yang dipilih masyarakat atau di percaya baik dari segi tindakan ataupun ucapan tokoh agama mempunyai alasan kuat yang bisa memberikan pengajaran yang sesuai dengan anjuran al-Qur'an dan hadits sebagai solusi terbaik.

Dalil Al-Qur'an tentang mengajak pada kebaikan di jelaskan pada Q.S. Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ

وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahanya:

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru

¹⁶Syarahim, selaku tokoh agama di Desa Sanglepongan, wawancara penulis di dusun Lamba pada 13 April 2021

kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁷

Dalil diatas dapat di simpulkan bahwa betapa pentingnya mengajak pada jalan yang di perintahkan Allah dan menauhkan diri dari larnganya, karena dengan menjalankan perintahnya kita akan selamat dunia akhirat dan begitupun sebaliknya ketika kita melanggar larangannya kita akan tersesat dunia akhirat dan kita tidak merupakan orang-orang yang beruntung seperti yang di janjikan oleh Allah Swt.

Pendidikan dari segi keagamaan dan sosial suatu kebutuhan masyarakat yang selalu diharapkan kehadirannya sosok tokoh agama dalam menjaga akhlak untuk semua lapisan masyarakat khususnya di desa Sanglepongan melihat minimnya kepedulian beberapa individu mengenai nilai agama dan perhatian khusus Terhadap segala masalah yang terjadi pada masyarakat, pak syamsuddin selaku tokoh agama di desa Sanglepongan menuturkan bahwa syarat menjadi tokoh agama yaitu:

- a. Menguasai ilmu agama Islam
- b. Memiliki sikap yang baik
- c. Dipilih oleh masyarakat¹⁸

Peranan tokoh agama dalam pendididkan merupakan suatu proses mentransfer ilmu melalui penndidikan formal dimana pendidikan disampaikan kepada peserta didik dengan metode-metode yang telah di siapkan oleh para guru PAI yang bertujuan mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Seperti yang disampaikan oleh syamsuddin dalam wawancara yaitu ,

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pengajaran nilai-nilai kebaikan kepada generasi muda yang bertujuan

membentuk sebuah peradaban yang baik.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan Dunia pendidikan keislam memiliki peranan khusus dalam penanaman nilai ajaran Islam dimana ajaran Islam memiliki 3 pondasi utama yaitu Aqidah, Syariah, serta Akhlak. Dimana aqidah berkenaan dengan keimana, keyakinan. Dan Syariah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilakukan manusia dalam melaksanakan pengabdikan diri kepada Allah. Dan akhlak ialah perbuatan yang diperlihatkan individu dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya kepada Allah, Manusia serta makhluk lainnya. Dalam kesempatan yang sama pak Syamsuddin juga menyatakan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut,

Guru PAI dapat menjadi panutan terhadap smurid karena apabila ada guru yang menyampaikan kepada peserta didik satu hal kebaikan, padahal dia sendiri yang tidak melakukan, maka disitu hilang peranannya pendidikan agam islam.²⁰

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas bahwa peranan tokoh agama sangat penting dalam sebuah masyarakat terkhusus dalam membina generasi muda agar berakhlak karimah sehingga bisa tercipta generasi islam yang sebenar-benarnya. Dalam mendampingi peserta didik untuk memahami nilai-nilai islam tidak lepas dari pengaruh atau masalah dari luar yang dapat mengganggu kebiasaan atau perilaku generasi muda dalam menjalani atau menerapkan nilai islam dan tidak ada tempat untuk peserta didik dalam membendung berbagai pengaruh yang muncul dari luar, melainkan konsisten kepada nilai-nilai Islam, sebagaimana yang di jelaskan dalam, QS Al Imran 103, sebagai berikut:
Terjemahnya:

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Jakarta: CV.Pustaka Jaya Ilmu,2014) h.63

¹⁸Syamsuddin, Selaku Guru PAI MIS Guppi Lamba, wawancara penulis pada tanggal, 20 April 2021

¹⁹Syamsuddin, Selaku Guru PAI MIS Guppi Lamba, wawancara penulis pada tanggal, 20 April 2021

²⁰Syamsuddin Selaku Guru PAI MIS Guppi Lamba wawancara penulis, pada tanggal, 20 April 2021

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا
وَأذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ



Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersekutukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah, orang-orang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²¹

Generasi muda memiliki peluang yang terbuka luas untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya karena belum banyak memikirkan tanggung jawab yang perlu diemban, seperti yang disampaikan pak Kamaruddin melalui wawancara dengan penulis bahwa

Generasi muda islam merupakan harapan baru yang akan menggantikan generasi sebelumnya dimana generasi inilah yang akan menentukan peradaban yang akan datang, oleh karena itu suatu generasi perlu ditanamkan suatu nilai-nilai islam yang akan menjadi landasan dasar dalam menjalani kehidupan yang berdasarkan dengan al-qur'an serta hadits²²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan pak kamaruddin diatas kita bisa memahami bahwasanya generasi sangat penting dalam melanjutkan suatu peradaban dimana perlu adanya nilai-nilai yang menjadi sumber atau aturan dalam menjaga keseimbangan dalam hidup agar tidak terjadi hal-hal yang bersifat negative yang dapat membawa peradaban pada kemusnahan yang disebabkan oleh kelalaian atau ketidakpedulian terhadap nilai-nilai kebaikan. Dalam upaya tokoh agama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada generasi muda ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh berdasarkan pernyataan hasil wawancara penulis dengan kasman selaku tokoh agama di dusun lamba, menuturkan

Salah satu strategi dalam penanaman nilai-nilai islam pada generasi muda yaitu mengaja ganak muda ikut dalam kegiatan perlombaan keagamaan yang biasa di adakan oleh tokoh agama.²³

Di kesempatan yang sama ibu rohathi juga memberikan tanggapan dalam strategi penanaman nilai-nilai keislaman bagi generasi muda yaitu

mengaja para remaja putri untuk ikut berpartisipasi dalam pengajian desa atau majelis ta'lim.²⁴

Berdasarkan observasi serta wawancara dapat disimpulkan bahwa perhatian masyarakat terhadap generasi muda sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat di masyarakat yang menginginkan agar generasi muda desa Sanglepongan senantiasa berpartisipasi dalam bidang keagamaan guna memelihara nilai-nilai keislaman. Namun ada beberapa generasi muda yang merasa jenuh dengan kegiatan yang dilakukan karena menilai bahwa cara penyampaian materi yang bersifat monoton, untuk mengatasi masalah ini peneliti mewawancarai salah satu tokoh agama di desa sanglepongan untuk mengetahui strategi apa yang bisa di gunakan

²¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2016) h.63

²²Nur kamaruddin, guru di MIS Guppi Lamba desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di lamba, 12 April 2021

²³Kasman, imam masjid di masjid nurul hikmah Lamba, wawancara oleh penulis di lamba, 12 April 2021

²⁴Ruhati, anggota majelis Ta'lim desa sanglepongan, wawancara oleh penulis di dusun lamba, 12 April 2021

untuk menarik minat generasi muda mau belajar dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, seperti yang dikemukakan oleh pak kamaruddin bahwa,

Bentuk strategi yang diaplikasikan oleh tokoh agama di Desa Sanglepongan untuk menarik minat generasi muda untuk mau belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam yaitu mengadakan lomba keagamaan untuk generasi muda,²⁵

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tokoh agama, guru PAI dan masyarakat desa sanglepongan mempunyai strategi dalam mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda di desa sanglepongan, akan tetapi dalam penerapan strategi itu pasti ada kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan oleh penyuluh agama wawancara oleh peneliti, pak Saparuddin menyatakan bahwa,

Masih banyak generasi muda yang susah diatur sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.²⁶

Dari hasil observasi, pernyataan ini dapat di buktikan dengan masih ada beberapa generasi muda yang tidak fokus dalam kegiatan keagamaan.

2) Faktor yang mendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda dalam perspektif pendidikan Islam

a). Faktor pendukung

kerja sama yang dibangun oleh tokoh agama, tenaga pendidik, pemerintah desa dan masyarakat yang selalu mendukung kegiatan keagamaan untuk membina generasi muda dalam memahami nilai-nilai Islam

b). Faktor Penghambat

masyarakat dalam menjalani kehidupannya pasti memiliki banyak hambatan atau masalah yang mempengaruhi pola kehidupannya,

diantaranya kurangnya minat dalam meningkatkan ketakwaan kepada sang pencipta, karena mereka cenderung lebih memperhatikan kebutuhan duniawi ketimbang kebutuhan ukhrawi, sehingga masih banyak generasi muda yang tidak bisa konsentrasi atau hadir dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama dan pengaruh dunia yang sangat pesat perkembangan teknologi, salah satunya bermain game online. Hal inilah yang menjadi tugas bagi setiap tokoh agama dalam memberikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda baik dari pengajaran maupun perilaku yang di contohkan. Dimana pendidikan umum bisa didapat melalui pendidikan di sekolah serta lembaga pendidikan lainnya dibawah pengawasan pemerintah, dan pendidikan non formal di peroleh dari orang-orang terdekat, bimbingan yang baik. Berdasarkan dari hasil observasi serta wawancara yang di paparkan diatas dapat diketahui bahwa tokoh agama desa sanglepongan, beserta guru pendidik dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi generasi muda sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan bekerja sama mencari solusi dan strategi untuk mengembangkan dan mengarahkan generasi muda kepada jalan lurus yang merupakan jalan yang diridhohi Allah SWT, sehingga apa yang menjadi harapan oleh masyarakat desa sanglepongan yaitu terciptanya generasi Islam yang memiliki akhlakul karimah sehingga para generasi muda tidak mudah terbawa oleh dampak dari nilai-nilai budaya yang dapat merusak masa depan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari penelitian diatas dapat disimpulkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peranan Tokoh Agama dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada generasi muda sangat baik dilihat dari cara yang dilakukan oleh tokoh agama yang mampu memberikan bimbingan serta arahan dalam merubah generasi muda kearah yang positif guna menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia. Dan peranan tokoh agama khususnya dalam pendidikan agama Islam cukup baik dalam

²⁵Nur Kamaruddin, Guru di MIS Guppi Lamba desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di Lamba, 12 April 2021

²⁶Saparuddin penyuluh Keagamaan di KUA Kecamatan Curio, wawancara penulis di Curio, 20 April 2021

mencetak generasi muda yang unggul dalam bidang pendidikan agama dan teknologi sehingga dapat bermanfaat di masyarakat.

2. Faktor yang menjadi pendukung adalah adanya kerja sama antara tokoh agama, tenaga pendidik, pemerintah dan masyarakat dalam membina generasi muda guna menanamkan nilai-nilai Islam. Faktor yang menjadi penghambat adalah kurangnya kepedulian generasi muda dalam kegiatan keagamaan.

SARAN

Diharapkan studi tentang peranan tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada generasi muda di Desa Sanglepongan dalam perspektif pendidikan Islam bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi dengan melakukan penelitian lebih lanjut dari segi lainnya agar dapat memberikan gambaran yang terperinci pada makna peranan tokoh agama dalam penanaman nilai-nilai keislaman untuk itu penulis mengharapkan :

1. Pemerintah serta masyarakat yang ada di desa Sanglepongan diharapkan bisa berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tokoh agama sebagai suatu usaha untuk memperluas kajian ilmu agama serta sarana yang baik dalam berinteraksi serta berdiskusi tentang masalah yang terjadi di masyarakat agar dapat menumbuhkan ketaatan, kebersamaan serta kekompakan di masyarakat desa Sanglepongan
2. Kewajiban untuk tiap-tiap generasi adalah untuk mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik guna menciptakan generasi yang siap menggantikan dan meneruskan peranan generasi terdahulunya
3. Kepada Guru pendidikan Agama Islam agar lebih memaksimalkan pembinaan dan pengawasan terhadap peserta didik agar mampu istiqomah dalam menjalankan nilai-nilai Islam.
4. Kepada Orang Tua agar memberikan perhatian lebih kepada generasi muda utamanya pengajaran agama Islam

sebagai dasar pertama dan utama dalam menjaga nilai-nilai keislaman sehingga terciptalah generasi Islam yang sebenar-benarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, Johan Setiawan, S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: cv Jejak, 2018
- Amril M, *Implementasi Klarifikasi Nilai Dalam Pembelajaran Dan Fungsionalisasi Etika Islam*, Pekanbaru, PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor I, 2006
- Argub M. Ludpi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kemampuan Berdakwah Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pasui*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Parepare, 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daradjat Zakia dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Surabaya. Halim, 2016
- Feni, *penelitian pendidikan*, Guru Pendidik.com, 2014
- FKIP UNISKA Kediri, *Metode pembelajaran*, Diakses dari [http:// Moondoggiesmusic.com/](http://Moondoggiesmusic.com/) pada tanggal 2 Februari 2021.
- Horton dan Hunt, *Pengertian nilai*, Media belajar cryptowi, 2020
- Kinichi Dan Kreitner, *Pengertian Peran*, Diterjemahkan Oleh Biro Bahasa Alkemis, 2014
- Kupperschmidt, *pengertian generasi*, dalam putra, 2016
- Moleng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Mulya Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2007

- Pratama Deri, *peranan tokoh agama terhadap perilaku keagamaan masyarakat desa Way Patai*, skripsi, fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IX, pasal 35 ayat 1, 2, 3, 4.
- Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Sugiono, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif* Bandung: Affa beta, 2015
- Sumita Adha, *peran guru PAI dalam mencegah dampak negatif Hand phone terhadap moral peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah Parepare*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Parapare, 2015.
- Surachmad Winarno, *Dasar Dan Praktek Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, tt.
- Suryono Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003
- Syailan, Muhammad. *Presfektif pendidikan*. Makalah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Malang, 2018
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2007
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX, pasal 35 Ayat, 2, 3, 4.
- Adha Sumita, *peran guru PAI Dalam Mencegah Dampak Negatif Hand Phone Terhadap Moral peserta Didik Kelas X SMK Muhammadiyah Parepare*, Skripsi, Fakultas Agama Islam, Parapare, 2015
- Deri Pratama, *Peranan Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- FKIP UNISKA Kediri, *Metode pembelajaran*, Diakses dari <http://Moondoggies.music.com/> pada tanggal 2 Februari 2021
- Pekanbaru, PPs UIN Suska Press, Volume 5 Nomor I, 2006
- Muhammad syailan, *Presfektif Pendidikan makalah*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UM Malang, 2018
- <https://pengantarpendidikan.files.wordpress.com/2010/09/bab-i-pendidikan1.Pdf>. Pdf. 20 desember 2016
- Rawasia selaku Ketua Majelis Ta'lim di Desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di dusun lamba, 20 April 2021
- Hisbullah tamrin tenaga ahli keagamaan di Desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di dusun lamba, 21 April 2021
- Saparuddin selaku penyuluh Keagamaan di KUA Kecamatan Curio, wawancara penulis pada tanggal, 20 April
- Syamsuddin, Selaku Guru PAI MIS Guppi Lamba, wawancara penulis di dusun Lamba pada tanggal, 20 April 2021
- Syarahim, selaku tokoh agama di Desa Sanglepongan, wawamcara penulis di dusun Lamba pada 13 April 2021
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2016) h.
- Nur kamaruddin, guru di MIS Guppi Lamba desa Sanglepongan, wawancara oleh penulis di lamba, 12 April 2021
- Kasman, imam masjid di masjid nurul hikmah Lamba, wawancara oleh penulis di lamba, 12 April 2021
- Ruhati, anggota majelis Ta'lim desa sanglepongan wawancara oleh penulis di dusun lamba, 12 April 2021
- Zakia Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.